Penerapan Media Kartu Bergambar untuk Bahasa Ekspresif Anak TK Guppi Bontomanai

Nur Asni[1], Dahlia Patiung[2], Ade Agusriani[3] , Nur Khalisah Latuconsina[4], Hamansah[5]

[1,2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

email: nurasni2302@gmail.com [1], dahliapatiung24@gmail.com [2], ade.agusriani@uin.alauddin.ac.id[3], nur.khalisah@uin-alauddin.ac.id[4], hamansah@uin-alauddin.ac.id [5]

Abstrak:

Kemampuan bahasa ekspresif merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, perasaan, dan keinginan secara verbal karena kurangnya stimulasi serta penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Guppi Bontomanai Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 15 anak kelas A. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar penilaian kemampuan bahasa ekspresif anak. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak setelah penerapan media kartu bergambar. Nilai rata-rata pretest sebesar 12,4 meningkat menjadi 16,53 pada posttest. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum dan sesudah penerapan media kartu bergambar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.

Kata Kunci : *Media Kartu Bergambar; Bahasa Ekspresif; Anak Usia Dini; Pembelajaran TK.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam proses perkembangan manusia, karena pada tahap ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, seperti kognitif, sosial-emosional, fisik, dan bahasa (Mayra, 2022). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Likhar et al., 2022). Oleh karena itu, proses pembelajaran pada jenjang PAUD perlu dirancang secara tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa (Sahu, 2024). Bahasa merupakan alat utama bagi anak untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, mengekspresikan perasaan, serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Alfira et al., 2024). Kemampuan bahasa pada anak usia dini umumnya mencakup tiga aspek utama, yaitu bahasa reseptif, bahasa ekspresif, dan literasi awal (Almaghfiroh et al., 2024). Di antara ketiga aspek tersebut, bahasa ekspresif memiliki peran penting karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan secara lisan melalui kata, kalimat, ekspresi wajah, maupun gerakan tubuh (Musi & Sarimanah, 2024; Rossum et al., 2025).

Kemampuan bahasa ekspresif yang berkembang dengan baik akan membantu anak membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi serta mempermudah proses interaksi sosial (Purwaningsih et al., 2025). Sebaliknya, apabila kemampuan bahasa ekspresif anak tidak berkembang secara optimal, anak cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan teman sebaya, maupun mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif (Musi & Sarimanah, 2024). Oleh karena itu, menurut Ifyati et al (2025) stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif sejak usia dini.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran di kelas (Fatimah & Kusumawati, 2025; Putri & Ningsih, 2025; Rahman & Cahyawati, 2025). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Penelitian yang dilakukan oleh Rindiani dan Putrianti (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak usia dini melalui aktivitas yang menarik dan kontekstual. Selain itu, penelitian Berliana (2026) juga menemukan bahwa penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak secara signifikan melalui kegiatan belajar yang lebih aktif dan interaktif.

Meskipun berbagai penelitian seperti Hasan et al. (2025), Purwaningsih et al (2025) Viana dan Harahap (2025) telah membuktikan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, namun implementasi media pembelajaran yang

tepat masih menjadi tantangan di berbagai lembaga PAUD. Banyak proses pembelajaran bahasa yang masih dilakukan secara konvensional sehingga kurang mampu merangsang anak untuk aktif berbicara dan mengekspresikan gagasannya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak adalah media kartu bergambar (Nurilmy et al., 2024; Rokhimah & Lestari, 2026) . Media kartu bergambar merupakan media visual yang menampilkan gambar objek tertentu yang dapat membantu anak mengenali kosakata, memahami konsep, serta mengekspresikan ide secara lisan (Amelia et al., 2025). Penggunaan kartu bergambar dalam pembelajaran dapat merangsang perhatian anak, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan (Maria & Yona, 2025). Selain itu, media ini juga memungkinkan anak untuk belajar secara aktif melalui kegiatan mengenal gambar, menyebutkan nama benda, serta menyusun kalimat sederhana (Manggeshkar et al., 2025).

Penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa anak sejalan dengan teori perkembangan kognitif dan sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya penggunaan alat bantu atau media sebagai sarana mediasi dalam proses perkembangan bahasa dan berpikir anak (Azis1 et al., 2025). Media visual seperti kartu bergambar dapat membantu anak membangun hubungan antara simbol visual dengan kosakata sehingga memperkuat proses pemahaman dan ekspresi bahasa (Aulia et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Guppi Bontomanai Kabupaten Gowa pada kelompok A usia 4–5 tahun ditemukan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak masih belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih menunjukkan keterbatasan dalam menyampaikan keinginan dan perasaan secara verbal. Perilaku tersebut terlihat ketika anak lebih sering menunjuk benda, menggunakan gestur, menarik tangan orang dewasa, atau menangis untuk menyampaikan keinginannya dibandingkan mengungkapkannya melalui kata atau kalimat. Kondisi ini perlu diamati lebih lanjut untuk mengidentifikasi apakah hambatan tersebut berkaitan dengan kemampuan bahasa ekspresif atau faktor lain yang memengaruhi kemampuan komunikasi anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang dapat merangsang anak untuk lebih aktif dalam berkomunikasi.

Melihat permasalahan tersebut, penggunaan media kartu bergambar dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Media ini tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga mampu menarik perhatian anak melalui tampilan gambar yang menarik dan berwarna sehingga dapat mendorong anak untuk lebih aktif berbicara.

Kondisi tersebut menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara pentingnya pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan kondisi pembelajaran yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada

kelompok A di TK Guppi Bontomanai Kabupaten Gowa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum penerapan media kartu bergambar, (2) mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak setelah penerapan media kartu bergambar, dan (3) menganalisis peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan media kartu bergambar pada kelompok A di TK Guppi Bontomanai Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada masa usia dini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam aspek fisik, sosial-emosional, bahasa, dan kognitif sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan tersebut berkembang secara optimal. Menurut Hasanah dan Nurhayati (2024), pendidikan anak usia dini menjadi fondasi utama dalam membentuk kemampuan dasar anak, termasuk kemampuan berbahasa yang akan memengaruhi proses komunikasi dan pembelajaran pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak usia dini perlu dirancang secara menarik, aktif, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang membantu anak menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, serta keinginannya kepada lingkungan sekitar. Kemampuan bahasa anak usia dini terdiri atas bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif berkaitan dengan kemampuan memahami bahasa yang diterima, sedangkan bahasa ekspresif berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengungkapkan ide atau perasaannya melalui komunikasi verbal maupun nonverbal (Rahmadani et al., 2023). Kemampuan bahasa ekspresif memiliki peranan penting karena membantu anak membangun interaksi sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendukung kemampuan berpikir anak.

Kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini dapat dilihat melalui kemampuan menyebutkan nama benda, menjawab pertanyaan sederhana, menyusun kalimat sederhana, serta menceritakan kembali pengalaman atau gambar yang dilihat. Menurut Saputri dan Lestari (2024), anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang baik akan lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa ekspresif cenderung pasif dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau perasaannya secara verbal.

Perkembangan kemampuan bahasa ekspresif dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial, metode pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Menurut Wahidah et al. (2025), penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan minat belajar anak dan memberikan stimulus yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa. Pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat

pada guru menyebabkan anak kurang aktif berbicara sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak adalah media kartu bergambar. Media kartu bergambar merupakan media visual yang berisi gambar-gambar benda, hewan, buah, atau objek lain yang dekat dengan kehidupan anak. Penggunaan media kartu bergambar dapat membantu anak mengenal kosakata baru, memahami makna suatu objek, serta melatih kemampuan berbicara melalui kegiatan menyebutkan dan menjelaskan gambar yang ditampilkan. Menurut Hidayati dan Ananda (2023), media kartu bergambar efektif digunakan pada anak usia dini karena gambar yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media kartu bergambar juga membantu anak memahami konsep secara konkret. Anak usia dini cenderung lebih mudah memahami sesuatu yang dapat dilihat secara langsung dibandingkan penjelasan abstrak. Oleh karena itu, media visual seperti kartu bergambar menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran bahasa. Menurut Fauziah et al. (2024), media visual dapat membantu anak menghubungkan simbol gambar dengan kosakata sehingga mempermudah anak dalam mengingat dan mengungkapkan kata-kata secara verbal.

Media kartu bergambar memiliki potensi dalam mendukung pengembangan kosakata selain itu juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Anak menjadi lebih berani berbicara, menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapatnya di depan teman-teman maupun guru. Menurut Ramadhani dan Putri (2025), kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi karena anak merasa tertarik dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media kartu bergambar tidak hanya membantu perkembangan bahasa anak tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif anak dalam belajar.

Penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran anak usia dini sejalan dengan teori perkembangan sosial Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan alat bantu dalam perkembangan bahasa anak. Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan bahasa terjadi melalui proses interaksi dengan lingkungan sosial dan penggunaan simbol-simbol visual yang membantu anak memahami konsep tertentu. Menurut Kurniawan dan Sari (2024), media visual berfungsi sebagai alat mediasi yang membantu anak menghubungkan objek konkret dengan bahasa sehingga proses perkembangan berpikir dan berkomunikasi anak menjadi lebih optimal.

Penggunaan media kartu bergambar juga didukung oleh teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Piaget menjelaskan bahwa anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai memahami simbol dan gambar sebagai representasi suatu objek. Pada tahap ini anak lebih mudah memahami pembelajaran yang bersifat konkret dan visual dibandingkan pembelajaran abstrak (Nurfadillah et al., 2023). Oleh karena itu, media kartu bergambar dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini karena mampu membantu anak memahami kosakata dan konsep bahasa secara lebih mudah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media visual memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar

dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan komunikatif. Penelitian lain oleh Amelia dan Rahma (2025) menemukan bahwa media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat sederhana serta memperkaya kosakata anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian oleh Yusuf et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat diperlukan untuk membantu perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Media kartu bergambar menjadi salah satu media yang efektif karena mampu memberikan stimulus visual yang membantu anak mengenal kosakata baru, meningkatkan keberanian berbicara, serta mendorong anak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media kartu bergambar dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest–Posttest Design, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberi tes awal (pretest), kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) untuk melihat perubahan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Penelitian dilaksanakan di TK Guppi Bontomanai Kabupaten Gowa. Subjek penelitian adalah anak kelompok A yang berusia 4–5 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok A di TK Guppi Bontomanai, sedangkan sampel penelitian berjumlah 15 anak yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Sampel dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menilai perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan kegiatan dan data peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi kemampuan bahasa ekspresif anak yang disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun, seperti kemampuan menyebutkan nama benda, mengungkapkan pendapat secara sederhana, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali gambar yang ditunjukkan. Instrumen penelitian terlebih dahulu dikonsultasikan dan divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian indikator dengan aspek perkembangan bahasa anak usia dini.

Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar. Media tersebut berisi berbagai gambar benda yang familiar bagi anak dan digunakan sebagai stimulus untuk mendorong anak

menyebutkan kosakata, menjawab pertanyaan, serta menceritakan gambar secara sederhana. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati gambar, menyebutkan nama benda, dan mengungkapkan ide atau cerita yang berkaitan dengan gambar yang ditunjukkan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum dan sesudah perlakuan melalui nilai rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak digunakan uji hipotesis dengan uji t, setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas data. Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak setelah penerapan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Sebelum Menerapkan Media Kartu Bergambar di TK Guppi Bontomanai

Sebelum penerapan media kartu bergambar, peneliti terlebih dahulu melakukan pengukuran awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B di TK Guppi Bontomanai. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar anak dalam mengekspresikan bahasa secara lisan, seperti menyebutkan nama benda, menjawab pertanyaan sederhana, serta menyusun kalimat sederhana. Hasil pretest kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Peserta Didik di TK Guppi Bontomanai

No	Peserta Didik	*Pretest*					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	AMS	4	4	2	4	4	18
2	AP	2	2	1	1	2	8
3	AJ	2	2	1	1	2	8
4	AS	2	2	2	2	2	10
5	SP	4	4	3	3	3	17
6	MA	2	2	1	1	2	8
7	GA	3	3	3	3	3	15
8	NS	2	2	1	1	1	7
9	S	2	4	4	4	4	18
10	PN	4	2	2	2	2	12
11	SN	3	4	4	4	4	19
12	RN	2	2	2	2	2	10
13	NA	2	2	2	2	2	10
14	AR	4	4	4	4	4	20
15	Nr	2	1	1	1	1	6
Jumlah							186
Rata-Rata							12.4

Berdasarkan hasil pengolahan data pretest diperoleh jumlah nilai sebesar 186 dengan nilai rata-rata 12,4. Nilai tertinggi yang diperoleh anak adalah 20, sedangkan nilai terendah adalah 6, sehingga rentang nilai sebesar 14. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum penerapan media kartu bergambar masih bervariasi. Distribusi kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum perlakuan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategorisasi
1	14-20	6	40%	BSB
2	11-13	1	6,7%	BSH
3	8-10	6	40%	MB
4	4-7	2	13,3%	BB
JUMLAH		15	100 %	-

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa 6 anak (40%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 1 anak (6,7%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak (40%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (13,3%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Data ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan media kartu bergambar sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan perasaan secara verbal.

2. Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Setelah Menerapkan Media Kartu Bergambar di TK Guppi Bontomanai

Setelah proses pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dilakukan, peneliti kembali melakukan pengukuran melalui posttest untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak. Hasil posttest kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Posttest Peserta Didik di TK Guppi Bontomanai

No	Peserta Didik	Posttest					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	AM	4	4	3	4	4	19
2	AP	4	4	2	2	4	16
3	AJ	4	4	2	2	4	16
4	AS	4	4	4	4	4	20
5	SP	3	3	3	3	3	15
6	MA	4	4	2	2	4	16
7	GA	3	3	3	3	3	15
8	NS	4	4	2	2	2	14
9	S	4	3	3	3	3	16
10	PN	3	4	4	4	4	19
11	SN	4	3	3	3	3	16

12	RN	4	4	4	4	4	20
13	NA	4	4	3	4	4	19
14	AR	3	3	3	3	3	15
15	NR	4	2	2	2	2	12
Jumlah							248
Rata-Rata							16.53

Berdasarkan hasil pengolahan data posttest diperoleh jumlah nilai sebesar 248 dengan nilai rata-rata 16,53. Nilai tertinggi yang diperoleh anak adalah 20, sedangkan nilai terendah adalah 12, sehingga rentang nilai sebesar 8. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak setelah penerapan media kartu bergambar. Distribusi frekuensi kemampuan bahasa ekspresif anak setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategorisasi
1	14-20	14	93,3%	BSB
2	11-13	1	6,7%	BSH
3	8-10	0	0%	MB
4	4-7	0	0%	BB
Jumlah		15	100%	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa 14 anak (93,3%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 1 anak (6,7%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang maupun Belum Berkembang. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah penerapan media kartu bergambar terjadi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak secara signifikan. Anak terlihat lebih aktif berbicara, mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik, serta mulai menyusun kalimat sederhana secara lebih lancar.

3. Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Media Kartu Bergambar di TK Guppi Bontomanai

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5.Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	0.221	15	0.047	0.886	15	0.059
POSTEST	0.256	15	0.009	0.907	15	0.120
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi 0,059 untuk pretest dan 0,120 untuk posttest, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga analisis selanjutnya dapat menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji paired sample t-test.

b. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka dilakukan uji-t berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum dan sesudah penerapan media kartu bergambar.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t adalah:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat perbedaan yang signifikan).
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) ≥ 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak terdapat perbedaan yang signifikan).

Tabel 6. Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	*PRETEST - POSTEST*	-4.13333	5.30319	1.36928	-7.07014	-1.19653	-3.019	14	0.009

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, Diolah Peneliti

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,009, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Guppi Bontomanai. Media kartu bergambar terbukti efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara, menyusun kalimat sederhana, serta mengungkapkan pendapat secara lisan.

A. Gambaran Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Sebelum Menerapkan Media Kartu Bergambar di TK Guppi Bontomanai

Sebelum diterapkannya media kartu bergambar dalam pembelajaran, kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Guppi Bontomanai masih tergolong rendah dan belum berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 4–5 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan keinginan, perasaan, maupun ide secara lisan. Anak cenderung pasif selama proses pembelajaran, hanya mendengarkan penjelasan guru, dan belum mampu menyampaikan pendapat secara verbal.

Kosa kata yang dimiliki anak masih terbatas dan mereka belum mampu menyusun kalimat sederhana secara runtut. Anak juga mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru serta menceritakan sesuatu secara lisan. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan rata-rata nilai kemampuan bahasa ekspresif anak sebesar 12,4, yang sebagian besar berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Rendahnya kemampuan bahasa ekspresif ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi lingkungan belajar serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional membuat anak kurang termotivasi untuk berbicara dan mengekspresikan ide secara verbal.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Melissa et al. (2022) perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial serta dukungan lingkungan belajar yang dapat membantu anak mencapai potensi perkembangannya. Oleh karena itu, menurut Wahyuni (2025) diperlukan media pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan visual yang menarik dan konkret, salah satunya melalui penggunaan media kartu bergambar, sehingga anak lebih mudah mengaitkan objek dengan kosakata dan terdorong untuk berkomunikasi secara verbal. Dengan demikian, kondisi awal kemampuan bahasa ekspresif anak menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa secara optimal.

B. Gambaran Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Setelah Menerapkan Media Kartu Bergambar di TK Guppi Bontomanai

Setelah penerapan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran, kemampuan bahasa ekspresif anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian besar anak mampu mengungkapkan ide secara verbal dengan lebih lancar, menggunakan kosakata yang lebih beragam, serta menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam berbicara.

Berdasarkan hasil *posttest*, sebanyak 93,3% anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan sisanya berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) maupun Belum Berkembang (BB). Selain itu, nilai rata-rata meningkat dari 12,4 pada *pretest* menjadi 16,53 pada *posttest*, sedangkan standar deviasi menurun dari 4,90 menjadi 2,35, yang menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak tidak hanya meningkat tetapi juga menjadi lebih merata.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar mampu memberikan stimulus visual yang menarik dan konkret sehingga membantu anak memahami kosakata serta menyusun kalimat sederhana dengan lebih mudah. Anak juga terlihat lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab, berani menyampaikan pendapat, serta mampu menjelaskan isi gambar dengan kalimat sederhana.

Hal ini sejalan dengan teori *Vygotsky* yang menyatakan bahwa simbol visual seperti gambar dapat berfungsi sebagai alat mediasi dalam membantu perkembangan

kemampuan kognitif dan bahasa anak (Troitsky & Maksimova, 2023). Melalui gambar, anak dapat menghubungkan konsep dengan kata sehingga memudahkan mereka dalam mengungkapkan ide secara verbal (Jannah & Ma, 2025). Dengan demikian, penggunaan media kartu bergambar terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran serta mendorong perkembangan kemampuan bahasa ekspresif secara lebih optimal.

C. Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Media Kartu Bergambar di TK Guppi Bontomanai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa ekspresif anak setelah diterapkannya media kartu bergambar dalam proses pembelajaran di TK Guppi Bontomanai. Nilai rata-rata pretest sebesar 12,4 menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang. Setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan media kartu bergambar, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 16,53, yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan hingga Berkembang Sangat Baik.

Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa aspek kemampuan bahasa ekspresif anak, antara lain penambahan kosakata, anak mampu menyebutkan nama benda atau hewan yang terdapat pada gambar. Kemampuan menyusun kalimat sederhana, anak mulai menggunakan lebih dari satu kata dalam berbicara. Keberanian berbicara, anak menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan, berani berbicara di depan teman-temannya, dan mampu menyampaikan pendapat secara lisan.

Media kartu bergambar memberikan rangsangan visual yang konkret sehingga memudahkan anak menghubungkan gambar dengan kata (Dogomeo & Aliazas, 2022). Aktivitas menyebutkan dan menjelaskan isi gambar juga melatih anak menggunakan bahasa secara aktif. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial serta penggunaan simbol yang membantu proses berpikir dan komunikasi (Taber, 2025).

Selain itu, peran guru dalam memberikan bimbingan, contoh pengucapan kata, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan turut mendukung peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak (Febriani et al., 2025). Secara keseluruhan, penggunaan media kartu bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Media ini mampu merangsang anak untuk berbicara lebih aktif, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penggunaan media kartu bergambar dalam kegiatan pembelajaran mampu menstimulasi anak untuk mengenal kosakata baru, menyusun kalimat sederhana, serta meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan ide dan perasaan secara verbal. Rangsangan visual dari gambar membantu anak menghubungkan

objek dengan kata sehingga mempermudah mereka dalam berkomunikasi. Melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, media kartu bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Guppi Bontomanai.

DAFTAR PUSTAKA

Alfira, D., Fuad, M., & Siregar, Z. (2024). *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi*. *4*, 1–15.

Almaghfiroh, Z. A., Ayu, G. F., Maulana, A. A., & Elbarkah, A. A. (2024). *Implementasi Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas*. *4*, 13158–13180.

Amelia, M., Kurnia, A., Nurdiasah, N., & Ayuningtyas, F. (2025). *Improving Storytelling Skills in Early Childhood through Busy Books at RA Al-Huda Arjasari Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini melalui Media Busy Book di RA Al-Huda Arjasari*. *1*(01), 232–264.

Amelia, R., & Rahma, S. (2025). Pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia, 6*(1), 45–56.

Aulia, R. N., Habibah, U., Sabrina, P. S., & Hendarwati, E. (2025). STRATEGI Literasi Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Bergambar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendahuluan Anak usia dini merupakan individu yang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yaitu dimul. *EDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *11*, 87–99.

Azis1, A., Hilmy2, M., & Erawati, D. (2025). *INTEGRASI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN: PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME VYGOTSKY MEDIA INTEGRATION IN LEARNING: VYGOTSKY'S CONSTRUCTIVIST APPROACH*. 1–7.

Berliana, F. (2026). Implementasi Kegiatan Jurnal dalam Pembelajaran untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education*, *1*(1), 30–39.

Dogomeo, J., & Aliazas, J. V. (2022). *Dual Coding Cognition in Devising Infographics for a n Enhanced Students ' Scientific Knowledge*. *2*(4).

Fatimah, S., & Kusumawati, Y. (2025). *Strategi Guru PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Keberagaman Gaya Belajar Anak Usia Dini*. *5*, 644–659.

Fauziah, N., Hidayah, L., & Putra, A. (2024). Pemanfaatan media visual dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(2), 1021–1032.

Febriani, A., Oktavia, R., Utami, R. D., & Satrial, A. (2025). *The Role Of The School Environment In Early Childhood Language Development*.

Hasan, L. M. U., Naseha, S. D., & Hasan, I. N. H. (2025). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB ANAK USIA DINI MELALUI IMPLEMENTASI MEDIA PERMAINAN*. *4*(2), 63–82.

Hasanah, U., & Nurhayati, E. (2024). Peran pendidikan anak usia dini dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak. *Jurnal Golden Age, 8*(1), 15–27.

Hidayati, S., & Ananda, R. (2023). Efektivitas media kartu bergambar terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3),

21456–21464.

Ifyati, N., Iswatiningsih, D., & Yuliati, S. (2025). COOKING CLASS SEBAGAI MEDIA INOVATIF DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BAHASA RESEPTIF DAN EKSPRESIF PADA ANAK USIA DINI. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *11*, 151–166.

Jannah, K., & Ma, R. A. (2025). *Improving Early Reading Skills through Picture Word Cards at RA Ma ' arif III Tanjungarum*. *2*(March).

Kurniawan, D., & Sari, M. P. (2024). Pendekatan teori Vygotsky dalam pembelajaran bahasa anak usia dini melalui media visual. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini, 5*(2), 88–99.

Likhar, A., Baghel, P., & Patil, M. (2022). *Early Childhood Development and Social Determinants*. *14*(9). https://doi.org/10.7759/cureus.29500

Manggeshkar, L., Andari, A. N. A. N., & Fuadah, Y. T. (2025). *PENERAPAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL MUTTAQIN*. *04*(09), 180–188.

Maria, S., & Yona, O. (2025). *Journal of Social, Educational and Religious Studies*. *1*(1), 64–71.

Mayra, Z. (2022). *JCD : Journal of Childhood Development The Effect of Emotional Social Development on Physical Motor Development in Early Childhood*. *2*(2), 64–70.

Melissa, P., Nortey, W., Zhang, F., Xu, Y., Brown, A., Chin, R., Chen, C., & Spence, C. (2022). The Impact of Peer Interactions on Language Development Among Preschool English Language Learners : A Systematic Review. *Early Childhood Education Journal*, *50*(1), 49–59. https://doi.org/10.1007/s10643-020-01126-5

Musi, M. A., & Sarimanah, E. (2024). *Development of Storytelling-based Learning in Stimulating Children ' s Receptive and Expressive Language*. *19*(2), 263–273.

Nurfadillah, S., Rahman, A., & Putri, W. (2023). Implementasi teori Piaget dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, 4*(1), 55–67.

Nurilmy, D. S., Loita, A., Alia, D., Indonesia, U. P., Tasikmalaya, K., Indonesia, U. P., Tasikmalaya, K., Ekspresif, B., & Loita, A. (2024). *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 2024 | 137*. *8*(1), 137–148. https://doi.org/10.29313/ga

Pratiwi, D., Lestari, Y., & Kamilah, N. (2024). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal PAUD Nusantara, 3*(2), 120–132.

Purwaningsih, E. K. O., Andari, A. N. A. N., & Fuadah, Y. T. (2025). *Implementasi metode main peran mikro untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak di tk pertiwi braja fajar*. *04*(09), 200–208.

Putri, D. I., & Ningsih, D. K. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Tanjung Sari Padang Tujuh*. *1*(1), 402–407.

Rahmadani, F., Utami, R., & Akbar, M. (2023). Perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Anak Cerdas, 2*(1), 33–44.

Ramadhani, N., & Putri, A. (2025). Media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keberanian berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Modern, 9*(1), 77–89.

Rahman, T., & Cahyawati, I. D. (2025). Optimalisasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Deep Learning pada. *JURNAL PAUD AGAPED*, 69–76.

Rindiani, E. Y., & Putrianti, L. (2024). *TEKNOLOGI SEBAGAI SAHABAT BELAJAR: MENGGALI*

POTENSI DAN MENGATASI TANTANGAN DALAM PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI. *10*, 399–406.

Rokhimah, & Lestari, M. (2026). Al-athfal, Vol. 07 No. 02 (2026) : 247 Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Anak Usia 5-6 Tahun: Studi Deskriptif Kualitatif Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Panongan 1. *AL-ATHFAL STAI MUHAMMADIYAH PROBOLINGGO*, *07*(02), 247–257.

Rossum, E. Van, Wilt, F. Van Der, Schipper, C. De, Veen, C. Van Der, & Dobber, M. (2025). International Journal of Educational Research Open How day-care practitioners support children ' s language and play development. *International Journal of Educational Research Open*, *9*(October), 100539. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100539

Saputri, V., & Lestari, A. (2024). Analisis kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini dalam proses pembelajaran. *Jurnal Educhild, 5*(3), 210–221.

Sahu, B. (2024). *Preschool Education and An Integrated Preschool Curriculum*.

Taber, K. S. (2025). Mediated learning leading development – the social development theory of Lev Vygotsky. *Cham: Springer Nature Switzerland.*, 275–292.

Troitsky, Y. L., & Maksimova, N. V. (2023). *L.S. Vygotsky's idea of mediation: semiotic and educational projections*. *19*(1), 18–26.

Viana, D. L., & Harahap, J. Y. (2025). *Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Anak Usia Dini di*. 2408–2416.

Wahidah, N., Syamsuddin, A., & Haryanti, D. (2025). Pengaruh media pembelajaran kreatif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Kreatif Anak, 6*(1), 91–104.

Wahyuni, S. (2025). *TOFEDU : The Future of Education Journal Teachers ' Perspectives on Stimulation Strategies in Teaching Foreign Language to Young Learners : A Qualitative Study*. *4*(8), 4928–4935.

Yusuf, M., Anwar, K., & Fitriani, S. (2023). Penggunaan media visual dalam meningkatkan interaksi sosial dan bahasa anak usia dini. *Jurnal Cendekia PAUD, 4*(2), 140–151.